

Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi

Wulan Setyaningrum, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wulansetyaningrum08@gmail.com

Abstract. This study aims to examine: (a) what moral education values are contained in the novel Dear Allah by Diana Febi, (b) the essence of moral education values taken from the novel Dear Allah by Diana Febi, (c) the implications of moral education values contained in the novel Dear Allah by Diana Febi. In this study, the researcher used a qualitative research type with a literature study data collection technique. The research activity was carried out by conducting an in-depth study to identify and analyze moral values in the form of words and language from the results of research in a novel, then explaining the essence and implications of moral education values contained in the novel Dear Allah by Diana Febi. The novel data are in the form of quotes, sentences and paragraphs in the novel Dear Allah by Diana Febi. From this study, several conclusions were obtained, namely: (a) the moral education values contained: first, in the form of moral education values in human relations with oneself, namely: patience, responsibility, courage and sincerity. Second, in the form of moral education values in human relations with other humans, namely: friendship, compassion, social care. Third, in the form of moral education in the relationship between humans and their God, namely: prayer, gratitude, and faith. (b) The essence of the educational value of this novel is the ability to manage emotions, the existence of emotional bonds and deep faith in Allah SWT. (c) The implication of moral education from the novel Dear Allah is to strengthen personality.

Keywords: *Education, Moral, Novel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji : (a) nilai-nilai pendidikan moral apa saja terkandung dalam novel Dear Allah karya Diana Febi, (b) esensi nilai pendidikan moral yang diambil dari novel Dear Allah karya Diana Febi, (3) implikasi nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel Dear Allah karya Diana Febi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral berupa kata-kata dan bahasa dari hasil penelitian dalam sebuah novel, kemudian menjelaskan esensi dan implikasi pendidikan nilai moral yang terdapat pada novel Dear Allah karya Diana Febi. Data novel berupa kutipan, kalimat dan paragraf yang ada pada novel Dear Allah karya Diana Febi. Dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : (a) nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung : pertama, dalam wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu : sabar, tanggung jawab, berani dan ikhlas. Kedua, dalam wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia yang lain yaitu : persahabatan, kasih sayang, peduli sosial. Ketiga, dalam wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu : berdo'a, bersyukur, dan beriman. (b) esensi nilai pendidikan dari novel ini adalah kemampuan mengelola emosi, adanya ikatan emosional dan keyakinan yang mendalam kepada Allah SWT. (c) implikasi pendidikan moral dari novel Dear Allah adalah kepada penguatan kepribadian.

Kata Kunci: *Pendidikan, Moral, Novel.*

A. Pendahuluan

Moral merupakan aspek perilaku yang perlu dikembangkan agar memenuhi standar atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Driyakarya (Dalam Elmubarok, 2009, p. 13) mengindikasikan bahwa kesadaran moral mengarahkan anak untuk mampu membuat pertimbangan secara matang atas perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di masyarakat. Kemudian menurut Wahyuni nilai moral merupakan nilai yang terbentuk dan berkembang dalam konteks sosial masyarakat untuk menilai perilaku seseorang dengan membedakan anatara tindakan yang baik dan buruk sehingga menghasilkan norma-norma yang diterapkan dalam masyarakat untuk keberlangsungan tatanan sosial yang berkesinambungan (Wahyuni, 2023).

Menurut Zuriah pendidikan moral merupakan suatu program yang mengatur dan menyederhanakan sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Program ini dapat digunakan di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan moral membantu seseorang agar menyesuaikan diri dengan tujuan hidup dalam bermasyarakat. Adapun menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan moral merupakan pembentukan nilai-nilai atau metode untuk mencapai titik moral yang ideal sehingga seseorang dapat berperilaku dengan baik dan membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga hidup bermasyarakat dengan baik (Abidin, 2021). Kemampuan mengelola emosi dan mengendalikan diri saat menghadapi situasi sulit, penderitaan dan gangguan. Yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya dengan menggunakan standar tertentu, seperti nilai, moral dan aturan masyarakat, yang diharapkan menghasilkan perilaku yang positif. Ikatan emosional yang terbentuk atas dasar saling percaya dan sikap saling menghargai sehingga terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Yang dimaksud adalah interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan relasi antar personal yang dibangun atas dasar saling percaya, saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam upaya mengatasi persoalan moral yang terjadi pada generasi sekarang, salah satu cara efektifnya adalah dengan memperkenalkan mereka kepada berbagai jenis karya sastra. Karya sastra menyajikan berbagai topik atau persoalan yang berkaitan dengan manusia serta dinamika kehidupan. Menurut Asfeni Duha karya sastra dimanfaatkan sebagai media untuk merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya tersebut. Karena karya sastra berisi representasi pengalaman manusia yang diungkapkan didalamnya (Duha, 2023). Diantara bentuk karya sastra antara lain adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya pasti memiliki pesan dan muatan tertentu. Novel juga bisa menjadi media yang efektif karena sebagian pembacanya ditunjukkan untuk remaja dan dewasa, dan mampu menarik perhatian pembacanya dalam waktu singkat karena ceritanya yang menghibur, menarik dan tentunya mengandung nilai pendidikan (Amirul, 2019). Diantaranya adalah novel Diana Febi berjudul *Dear Allah* yang pertama kali dipublikasikan pada tanggal 9 desember 2018.

Novel *Dear Allah* pernah menjadi salah satu karya sastra yang sangat populer dan banyak digemari oleh para pembaca di Indonesia. Kepopulerannya tidak hanya terlihat dari isi cerita yang inspiratif dan menyentuh, tetapi juga tercermin dalam pencapaian signifikan di platform digital. Hingga pada tahun 2025, penyuka novel diwattpad ini telah dibaca 12 juta kali. Sebuah angka yang menunjukkan tingginya minat dan apresiasi masyarakat terhadap karya tersebut. Jumlah pembaca yang begitu besar menjadi bukti konkret bahwa *Dear Allah* mampu menghadirkan kisah yang menarik kalangan generasi muda yang aktif mengakses bacaan melalui novel dan media daring.

Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat ketenarannya mulai mengalami penurunan secara bertahap. Novel ini tidak lagi mendapatkan perhatian sebesar sebelumnya dan tidak sepopuler saat pertama kali dikenal luas oleh masyarakat. Namun demikian, nilai-nilai serta prinsip yang terkandung dalam isi novel tersebut tetap memiliki relevansi yang tinggi dan penting untuk terus dikaji serta dijadikan bahan pembelajaran yang khususnya dalam konteks perkembangan moral dan spiritual pembaca di era sekarang. Penelitian dalam novel *Dear Allah* karya Diana febi telah dilakukan oleh (Dela Misaroh, 2024), (Wening Wulandari, 2020), (Elina Zahar, 2021), (Nirwana, 2023) penelitian-penelitian ini ada yang menyoroti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel, yaitu nilai-nilai meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Kemudian penelitian lain tentang nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam novel *Dear Allah*. Nilai moral sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dapat menjadi suatu pendoman bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan masyarakat sosial. Menurut Ibda (Dalam Galuh, 2021) bahwa dalam persoalan hidup manusia moral dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya

Upaya pendidikan moral yang diarahkan untuk membentuk individu yang lebih baik sejalan juga dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter manusia, pendidikan Islam merupakan faktor penunjang dalam pendidikan moral. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
2. Untuk menjelaskan esensi yang terdapat pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
3. Untuk mengkaji implikasi pendidikan moral yang terdapat pada novel *Dear Allah*

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki sifat studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan sumber-sumber pustaka sebagai objek kajian utama. Data penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai referensi tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca secara cermat, menelaah, dan menganalisis isi berbagai literatur yang ada, berupa hasil penelitian (Sihotang, 2024). Sumber data penelitian ini menggunakan novel *Dear Allah* karya Diana Febi pada tahun 2018 yang didistribusikan oleh PT Bumi Semesta Media dan terdiri dari 412 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, kemudian membaca, mencatat kutipan penting dan rangkuman isi dari setiap sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menginterpretasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dapat menjadi suatu pondasi bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan masyarakat sosial. Menurut Ibda (Dalam Galuh, 2021) bahwa dalam persoalan hidup manusia moral dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Wujud nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Dear Allah*

Hubungan manusia dengan diri sendiri

Sabar, kutipan 1, “Aku tahu Allah meletakkan rasa sakit pada hati yang tepat. Allah tau aku kuat dan Allah selalu bersamaku” (Febiantria, 2018, p. 15). Kutipan 1 ini menunjukkan Sikap Naira mencerminkan sikap sabar, meskipun mendapatkan keadaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dia menerima dan menyakinkan diri bahwa Allah SWT selalu bersamanya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Al-Ghazali (Dalam Anshori, 2025, p. 8) “bahwa ketika seorang diuji dengan kesulitan, sikap terbaik adalah menerima dengan lapang dada, tidak mengeluh berlebihan, dan tetap berprasangka baik kepada Allah SWT”.

Tanggung jawab, Kutipan 2, “Semenjak Tatan dinyatakan hamil anak pertamanya, aku harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mengurus pekerjaan rumah sekaligus kerja dinasku di rumah sakit” (Febiantria, 2018, p. 20). Kutipan 2 ini menunjukkan sikap tanggung jawab, sikap tanggung jawab ditunjukkan ketika Naira merasa sangat beruntung karena memiliki tante Intan yang biasa dipanggil Tatan tinggal bersama keluarganya. Hal tersebut terjadi karena suami Tatan yang berprofesi sebagai tentara yang mendapat penugasan ke luar jawa. Kehadiran Tatan memberikan keberuntungan bagi keluarga, terutama karena pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Namun, setelah Tatan dinyatakan hamil anak pertamanya, Naira perlu mengerahkan tenaga lebih untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sekaligus melakukan kewajibannya sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut De Roche (Dalam Anshori, 2025) “bahwa tanggung jawab secara harfiah, kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat”.

Berani, kutipan 3, “Ibu pasien yang terhormat, kami tidak takut anda bawa ke pengadilan. Silahkan!” (Febiantria, 2018, p. 235). Kutipan 3 ini menunjukkan sikap berani, Naira menunjukkan

sikap berani dalam memperjuangkan keadilan bagi Riska. Naira mendengar tangisan Riska tanpa memberikan perlawanan. Dan ternyata Riska sedang menghadapi permasalahan serius dengan salah satu pasiennya. Ia terlibat perselisihan dengan ibu pasien yang berniat membawa masalah tersebut ke ranah hukum. Namun, ancaman tersebut sama sekali tidak menggoyahkan hati Naira untuk membela temannya karena ia tahu bahwa Riska tidak bersalah. Sikap Naira yang tidak sanggup berdiam diri saat melihat martabat dan harga diri temannya direndahkan. Ia merasa terdorong untuk membela Riska demi keadilan dan kemanusiaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Soulisa & Lubur, 2021) “keberanian merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting serta mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya”.

Ikhlas, kutipan 4, , “Bismillah, dengan ridho Allah, aku menerima Genta sebagai calon imamku” (Febiantria, 2018, p. 37). Kutipan 4 ini menunjukkan sikap ikhlas, sikap ikhlas ditunjukkan oleh Naira melalui keputusan yang dia buat. Naira perlu memberikan kepastian kepada Genta dengan menerima atau menolak lamaran yang diajukan, setelah mempertimbangkan secara mendalam selama sepuluh hari sejak lamaran disampaikan. Pada malam sebelum memberikan jawaban, Naira memberitahu Tatan dan Abah agar menyampaikan kepada Genta untuk datang ke rumah. Keesokan harinya, Genta datang bersama keluarga. Dengan penuh keikhlasan karena Allah, Naira menerima Genta sebagai calon imamnya. Meskipun dalam lubuk hatinya masih tersimpan perasaan kepada Wildan, Naira berusaha mengikhlaskan masa lalu dan membuka hati untuk menerima Genta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Azmi (2025, p. 632) “keikhlasan ini menjadi kunci untuk menerima keadaan dengan lapang dada dan terus melangkah ke depan”.

Hubungan manusia dengan manusia yang lain

Persahabatan, Kutipan 5, “Sudah, serahkan semua kepada Allah. Allah pasti tahu terbaik buatmu. Kata Aisyah sambil menepuk pundakku dua kali” (Febiantria, 2018, p. 36). Kutipan 5 ini menunjukkan sikap persahabatan, sikap persahabatan ditunjukkan oleh kata-kata Aisyah yang mengandung pesan untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah sebagai bentuk memberikan penguat mental kepada sahabatnya Naira. Tindakan Aisyah yang menepuk pundak Naira juga menunjukkan bentuk sentuhan fisik dukungan emosional yang nyata dalam persahabatan mereka. Sentuhan ini berfungsi sebagai simbol empati dan kasih sayang antara sahabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila dan hartono (2023:120) “sentuhan fisik (physical touch) merupakan bentuk cinta yang mengespresikan kasih sayang melalui kedekatan dan sentuhan fisik, seperti memeluk, merangkul, atau bergandengan tangan”.

Kasih sayang, Kutipan 6, “semoga kamu selalu dalam lindungan Allah, Nai. Semoga kamu benar atas keputusanmu. Tatan bahagia siapapun pilihanmu, ucap Tatan di bahu” (Febiantria, 2018, p. 55). Kutipan 6 ini menunjukkan sikap kasih sayang. Tatan memiliki kasih sayang yang begitu mendalam kepada keponakannya Naira. Tatan selalu berharap agar setiap keputusan yang diambil Naira dapat membawa kebahagiaan yang tulus baginya. Yang dilakukan oleh Tatan merupakan contoh berharga tentang bagaimana menunjukkan rasa sayang kepada seseorang dengan memberikan dukungan tanpa memaksa dan mencapuri pilihan Naira. Sebaliknya, ia mendampingi dengan doa dan harapan yang Naira pilih akan membawa kebaikan dan kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (Dalam Nurjamil, 2025, p. 148) kasih sayang ialah “Suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa perhatian, empati, rela berkorban, membantu mengikuti perkataan, taat, dan melakukan apapun yang diinginkan oleh objek tersebut”.

Peduli sosial, kutipan 7, “Kamu yang sabar, yang tabah, jangan berhenti menyebut nama Allah, Wil, tambah Genta” (Febiantria, 2018, p. 46). Kutipan 7 ini menunjukkan sikap peduli sosial, sikap ini tampak jelas ketika Arya dan Genta menunjukkan rasa peduli mereka terhadap Wildan. Kedua sahabat itu merasa sangat cemas terhadap kondisi Wildan, bahkan terlihat begitu khawatir bahwa sesuatu yang buruk mungkin terjadi pada Wildan. Sikap ini menunjukkan betapa tingginya rasa simpati terhadap temannya yang sedang menghadapi situasi sulit. Kepedulian yang ditunjukkan oleh Aryan dan Genta adalah bukti bahwa hubungan persahabatan mereka didasari oleh rasa saling mendukung, memperhatikan kesulitan temannya ketika mengalami suatu musibah atau masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Patria (2021, p. 562) bahwa “peduli sosial merupakan suatu bentuk sikap kepedulian seseorang terhadap orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kemudian melakukan tindakan solusi yang tulus tanpa mengharap timbal balik”.

Hubungan manusia dengan Tuhannya

Berdoa, Kutipan 8, Semoga kamu besar nanti saleh, Nak. Berbakti sama orangtua dan bermanfaat untuk banyak orang. Aamiin” (Febiantria, 2018, p. 124). Kutipan 8 ini menunjukkan sikap seseorang yang sedang berdoa, sikap tersebut ditunjukkan ketika Naira merasakan kebahagiaan yang mendalam saat mengetahui bahwa kelahiran keponakannya semakin dekat. Keponakan tersebut telah lama dinantikan oleh keluarganya selama bertahun-tahun, sehingga momen ini menjadi sangat istimewa. Sosok sang tante yang selama ini menjadi sumber inspirasi bagi Naira, turut menyampaikan rasa syukur atas kelahiran bayi tersebut dalam keadaan sehat dan selamat. Naira memanjatkan doa agar keponakannya kelak tumbuh menjadi pribadi yang saleh, berbakti kepada orangtua, serta mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono (Dalam Yani, 2021, p. 85) “Berdoa atau memohon kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepadanya dan hanya pada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan”.

Bersyukur, Kutipan 9, “Ah, aku menghela panjang. Alhamdulillah, berkat kekuatan dari Allah, aku bisa wisuda dan mendapat gelar sarjana keperawatan dimana tahun yang paling berat ketika di semester ketiga telah terlewati. Masa dimana aku harus merelakan Umi pergi untuk selamanya” (Febiantria, 2018, p. 10). Kutipan 9 ini menunjukkan sikap bersyukur, sikap tersebut ditunjukkan dari ungkapan rasa syukur Naira kepada Allah, karena perjalanan akademik yang dilalui oleh Naira dalam menempuh pendidikan tinggi bukanlah proses yang mudah. Masa kuliah yang dijalannya dipenuhi oleh berbagai tantangan, baik dari segi akademik maupun emosional. Puncak dari ujian emosionalnya terjadi pada tahun ketiga masa studinya, ketika ia harus menghadapi kenyataan pahit ditinggal wafat oleh ibunya. Kehilangan sosok ibu dalam hidupnya merupakan pukulan yang sangat berat dan menyisakan duka yang mendalam. Meskipun demikian, Naira tidak menyerah terhadap keadaan dan terus berjuang menyelesaikan studinya dengan sebaik mungkin. Dengan penuh rasa syukur, Naira memanjatkan puji kepada Allah SWT melalui lafaz Alhamdulillah, sebagai bentuk pengakuan atas nikmat kekuatan, kesabaran, dan keteguhan hati yang telah dianugerahkan kepadanya sepanjang proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (Dalam Yolanda, 2024, p. 398) yang menyatakan bahwa “kata syukur digandengkan dengan, mengingat nikmat, selalu berbuat kebaikan, menyembah Allah, bersabar atas cobaan yang diberikan Allah, kemudian dengan berbuat baik kepada kedua orang tua”.

Berdo’a, kutipan 10, setelah kepergian Umi, langkah pertama saat jiwaku terguncang adalah mengambil air wudu dan membentangkan sajadah. Bermunajat kepada pemberi kedamaian yang hakiki. Allah lah sayu-satunya tempatku mengaduDia-lah satu-satunya pengharapanku” (Febiantria, 2018, p. 19). Kutipan 10 ini menunjukkan sikap beriman, sikap tersebut ditunjukkan ketika Naira mengalami peristiwa duka yang mendalam akibat kepergian ibunya untuk selama-lamanya. Naira merespon kesedihan tersebut dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadahnya dengan mengambil air wudu lalu menunaikan shalat, karena dengan shalat lah, Naira merasakan ketenangan batin yang tidak ia temukan di tempat lain. Ia menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat untuk mencurahkan seluruh keluh kesah, rasa kehilangan, dan harapan atas kedamaian jiwa yang sedang terguncang. Pengalaman spiritual yang dialami oleh Naira ini mencerminkan bahwa dalam situasi krisis emosional, manusia membutuhkan tempat bersandar. Oleh karena itu apa yang dilakukan Naira dapat menjadi teladan bagi individu lain, bahwa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan hanya bentuk ketaatan, melainkan juga menjadi jalan untuk memperoleh ketenangan jiwa, khususnya dalam menghadapi kesedihan yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Khozin (Dalam Yolanda, 2024, p. 399) menyatakan bahwa “kepercayaan kepada Tuhan adalah ketaatan seorang hamba yang diperlihatkan dalam bentuk berupa gerakan ucapan dan perilaku-perilaku”.

Kemudian esensi nilai pendidikan dalam novel Dear Allah ini yaitu kemampuan mengelola emosi dan mengendalikan diri saat menghadapi situasi sulit, penderitaan dan gangguan. Yang kedua, adanya ikatan emosional yang terbentuk atas dasar saling percaya dan saling menghargai sehingga terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Terakhir, memiliki keyakinan yang mendalam kepada Allah SWT yang tercermin dalam bentuk harapan, doa sebagai ciri khas seseorang yang beriman. Kemampuan mengelola emosi dan mengendalikan diri saat menghadapi situasi sulit, penderitaan dan gangguan. Yang dimaksud adalah kemampuan seseorang

untuk mengontrol perilakunya dengan menggunakan standar tertentu, seperti nilai, moral dan aturan masyarakat, yang diharapkan menghasilkan perilaku yang positif.

Ikatan emosional yang terbentuk atas dasar saling percaya dan sikap saling menghargai sehingga terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Yang dimaksud adalah interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan relasi antar personal yang dibangun atas dasar saling percaya, saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun implikasi dari esensi-esensi dalam kehidupan sehari-hari antara lain, mengembangkan kemampuan menahan diri dan mengelola emosi secara konstruktif dalam menghadapi kesulitan, menumbuhkan kesadaran atas kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan untuk mendorong kepada perilaku yang etis, membina keterikatan emosional yang dilandasi rasa percaya dan menghargai untuk menciptakan hubungan yang harmonis, dan memperkuat keyakinan kepada Allah SWT sebagai pendoman bermoral dan ketenangan batin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisis nilai pendidikan moral dalam novel Dear Allah karya Diana Febi terdapat nilai-nilai pendidikan moral yaitu ada tiga macam, diantaranya :
 - a. Wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu sabar, tanggung jawab, berani dan ikhlas.
 - b. Wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia yang lain, yaitu persahabatan, kasih sayang, dan peduli sosial.
 - c. Wujud pendidikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu berdoa, bersyukur dan beriman.
2. Esensi nilai pendidikan moral dalam novel Dear Allah karya Diana Febi yaitu
 - a. Kemampuan mengelola emosi dan mengendalikan diri saat menghadapi situasi sulit, penderitaan dan gangguan. Yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya dengan menggunakan standar tertentu, seperti nilai, moral dan aturan masyarakat, yang diharapkan menghasilkan perilaku yang positif.
 - b. Ikatan emosional yang terbentuk atas dasar saling percaya dan sikap saling menghargai sehingga terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Yang dimaksud adalah interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan relasi antar personal yang dibangun atas dasar saling percaya, saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Keyakinan yang mendalam kepada Allah SWT yang tercermin dalam bentuk harapan, doa, serta pengakuan akan keterbatasan diri sebagai ciri khas seseorang yang beriman. Yang dimaksud adalah keimanan diartikan sebagai keyakinan yang mendalam terhadap Allah SWT dan iman menjadi unsur fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi landasan dan perbuatan manusia.
3. Implikasi esensi dalam novel Dear Allah karya Diana Febi terdapat beberapa macam yaitu, diantaranya :
 - a. Mengembangkan kemampuan menahan diri dan mengelola emosi secara konstruktif dalam menghadapi kesulitan.
 - b. Menumbuhkan kesadaran atas kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan untuk mendorong kepada perilaku etis.
 - c. Membina keterikatan emosional yang dilandasi rasa saling percaya dan menghargai untuk menciptakan hubungan yang harmonis.
 - d. Memperkokoh keyakinan kepada Tuhan sebagai pendoman moral serta sumber ketenangan batin.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dear Allah karya Diana Febi”. Kemudian dengan segala kerendahan

hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali arahan dan pemikiran serta waktunya dan memberikan motivasi sehingga penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran, sehingga penyusunan penelitian ini dapat berjalan lancar.
3. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memeberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
4. Diana Febriantria selaku penulis novel Dear Allah
5. Orang tua tercinta yaitu Bapak Prasetyo dan Mamah Eneng Komala Sari yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tidak ada henti-hentinya, kasih sayang yang sangat berharga serta motivasi untuk terus berjuang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Nenek Uka tercinta yang merawat saya dari sejak sekolah menengah pertama sampai dengan sekarang yang selalu menemani dan memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Adek saya sendiri yaitu Zafran Rasyid Hilman, Erina Utari Atmariansi dan terutama Mirna sundari yang selalu menemani setiap perjalanan saya dan memberikan dukungan mental untuk segera menyelesaikan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Amirul, M. I., Sa'dullah, A., & Hanif, M. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dengan Judul Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere-Liye*.
- Anshori, A., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Analisis Konsep Sabar Perspektif Al-Ghazali dalam Karakter Sri Ningsih pada Novel tentang Kamu Karya Tere Liye*. 3.
- Azmi, N., Mubin, N., & Rizqi, S. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sabar Dan Ikhlas Dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin*. 2(3), 627–642.
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu. *Kohesi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Elmubarok, Z. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*.
- Febiantria, D. (2018). *Dear Allah*. PT Bumi Semesta Media.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Nurjamil. (2025). Nilai Sosial dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. 146 | *Jurnal Diksatrasi*, 9, 152.
- Patria, A., Utaminingsih, S., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 561–569. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1368>
- Salsabila, N. R., Martono, N., & Sulistyoningsih, E. D. (2023). Makna Love Language pada Persahabatan Sesama Jenis. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 112. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.6794>
- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Adiyat, M. Al. (2024). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra Cerpen. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 13. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/392/453>
- Soulisa, I., & Lubur, K. L. H. (2021). *Analisis nilai moral dalam film keluarga cemara karya Yandi Laurens*. 2(1), 16–29.
- Wahyuni, R. S., Wardarita, R., & Emmawati, E. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*), 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11163>
- Yani, P., Wahyuni, U., & sumiharti. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi (Kajian Analisis Isi). In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 5, Issue 1). <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Yolanda, Rofii, A., & Wahyuni, U. (2024). *Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Psikologi Sastra*. 8(2), 392–402.